

MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Dewi Muthiah Aliya Zahro¹, Dewi Istiqomatul Husna², Ma'mun Hanif³
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
dewi.muthiah.aliya.zahro24214@mhs.uingusdur.ac.id,
dewi.istiqomatul.husna24212@mhs.uingusdur.ac.id
ma'mun.hanief@uingusdur.ac.id

Abstrak

Motivasi adalah kekuatan pendorong di balik kegiatan belajar seseorang, membuat minat mereka pada apa yang mereka pelajari, karena minat adalah alat motivasi dalam proses pembelajaran. minat seseorang untuk belajar berhubungan dengan seberapa besar mereka ingin meraih hasil belajar. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat untuk belajar. Siswa yang kurang termotivasi seringkali mengalami dampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi akan merasakan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Motivasi sangat esensial dalam proses belajar, karena ini berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Minat, Belajar

Abstract

Motivation is the driving force behind a person's learning activities, creating interest in what they are learning, because interest is a motivational tool in the learning process. A person's interest in learning is related to how much they want to achieve learning outcomes. Motivation plays a very important role in increasing interest in learning. Students who are less motivated often experience negative effects on their learning outcomes. Conversely, students who are motivated will experience positive effects on their learning outcomes. Motivation is essential in the learning process, as it has a significant impact on improving student learning outcomes.

Keyword: Motivation, Interest, Learning.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 724

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Minat dan motivasi dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali Seseorang yang menaruh minat yang tinggi pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan dan termotivasi terhadap mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila minat dan motivasi belajar rendah maka perhatian siswa terhadap materi yang sedang diajarkan akan sangat berkurang. Jika hal ini terjadi berlarut-larut dan terus-menerus tanpa adanya upaya seorang pendidik untuk membangkitkannya maka bisa jadi siswa tidak akan pernah memahami dan menaruh perhatian terhadap materi pelajaran. Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri, anak di kota misalnya, berbeda minat dan kebutuhan dengan anak di desa, demikian anak didaerah pantai berbeda minat dankebutuhan nya dengan anak dipegunungan, demikian lah seterusnya.

Dalam hal pembelajaran, bahan ajaran dan penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak tersebut. Walaupun hampir tidak mungkin menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan setiap siswa, meskipun demikian sedapat mungkin perbedaan-perbedaan minat dan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi. Pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat yang dibutuhkan anak, tentu akan menarik perhatiannya, dengan demikian, mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Berdasarkan pengalaman penulis, pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran. Ironisnya, menurut peserta didik guru lah yang menjadi faktor penyebab sulitnya mereka belajar, atau guru lah yang menyulitkan. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk meningkatkan motivasi minat belajar siswa (peserta didik). Hanya sebagian kecil saja siswa yang bisa memahami dan mengerjakan tugas dengan semangat. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan perasaan terpaksa atau takut. Hal ini menyebabkan tugas yang diberikan hasilnya kurang memuaskan sehingga terkesan asal jadi. Dengan kondisi seperti ini, guru perlu mencari upaya bagaimana meningkatkan motivasi minat belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan **Metode studi literatur**, yaitu pendekatan yang mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan pendidikan karakter di sekolah dasar. Seluruh data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas pemaknaan guru terhadap pendidikan karakter, tantangan implementasi, serta strategi penerapannya dalam budaya sekolah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi sumber berdasarkan kesesuaian topik dan kualitas ilmiah. Setelah itu, data dianalisis menggunakan **analisis deskriptif kualitatif**, dengan cara mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, membandingkan pandangan para ahli, serta menyimpulkan pola yang berkaitan dengan peran guru dan lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai konsep pendidikan karakter tanpa melakukan pengumpulan data lapangan, sekaligus memungkinkan peneliti menyusun pemahaman komprehensif dari berbagai literatur yang ada.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin yakni movere, yang berarti "menggerakkan" (to move). Motivasi pada dasarnya merupakan kebutuhan internal yang tak terpuaskan sehingga menciptakan tegangan-tegangan yang merangsang dorongan-dorongan dari dalam diri individu. Motivasi sendiri menurut Stephen P. Robbins (2001:166) didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan Individual, Motivasi Juga didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu berdasarkan mana dari berperilaku dengan tertentu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Adapun pemotivasian dapat diartikan sebagai cara motif-motif sebagai pemberian pendorong agar orang bertindak, berusaha untuk mencapai tujuan organisasional (Silalahi, 2002: 341)

Menurut RA. Supriyono, motivasi adalah kemampuan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan untuk berbuat sesuatu. Motivasi seseorang di pengaruhi oleh stimuli kekuatan, intrinsik yang ada pada individu yang bersangkutan. Stimuli eksternal mungkin dapat pula mempengaruhi motivasi tetapi motivasi itu sendiri mencerminkan reaksi individu terhadap stimull tersebut (Supriyono, 2003: 329). Motivasi dalam Winardi (2001: 2) merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan peraistensi melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam.

Dari beberapa definisi diatas, maka motivasi dimaknai sebagai dorongan yang didasari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan pemotivasian dimaknai sebagai upaya untuk mendorong seseorang dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

2. Pengertian Minat

Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut Hilgar minat adalah. suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas."

Andi Maprare menyatakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. H.C. Witherington menjelaskan. bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.

Minat dapat diartikan pula sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang. Sementara Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa minat merupakan sikap jiwa seseorang yang tertuju pada suatu objek tertentu ketiga jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat. Minat mengandung unsur-unsur yang terdiri dari kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi, dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (perasaan senang) sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

3. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Reber (1988) dalam buku psikologi pendidikan (2007: 72) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Sedangkan Kimble (1961: 31) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relative permanen didalam behavioral potentiality (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari reinforced practice.

(praktik yang diperkuat). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Kimble (1961: 33) mengkaji lebih dalam tentang belajar yaitu:

- A. Belajar diukur berdasarkan perubahan dalam perilaku, dengan kata lain hasil dari belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku atau tindakan yang dapat diamati. Sehingga setelah menjalani proses belajar, pembelajar (learner) akan mampu melakukan sesuatu yang tidak bisa mereka lakukan sebelum belajar.
- B. Perubahan behavioral ini relatif permanen, artinya hanya sementara dan tidak menetap.
- C. Perubahan perilaku itu bertindak secara berbeda, potensi untuk bertindak ini mungkin tidak akan diterjemahkan ke dalam bentuk perilaku secara langsung.
- D. Perubahan perilaku berasal dari pengalaman atau praktik (latihan).
- E. Pengalaman atau praktik harus diperkuat, artinya hanya respon-respon yang menyebabkan penguatanlah yang akan dipelajari. Didalam penguatan ada istilah mengenai reward dan reinforcement yang sering kali dianggap sebagai satu hal yang sama. Akan tetapi beberapa ahli menolak penyamaan kedua istilah tersebut diantaranya Skinner dan Pavlov.

4. Pengertian Motivasi Minat Belajar

Pengertian motif dan motivasi sukar dibedakan secara tegas, sehingga orang sering menggunakannya secara bergantian. Motiv lebih menunjuk padapada suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Antara minat dan motivasi terdapat hubungan yang erat. Jika seseorang memiliki motivasi terhadap sesuatu maka akan timbul minatnya terhadap sesuatu tersebut. Maka selanjutnya peneliti menggunakan (memakai) minat dan motivasi secara bersamaan. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Diantaranya melalui penanaman konsep materi pembelajaran yang tepat, memberi peluang/kesempatan siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, dan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang.

1) Motivasi karena tugas

Bagi banyak orang pandangan atau pemikiran tentang tipe tugas tertentu sudah cukup mampu mengurangi motivasi. Karena itu ada tanggung jawab guru untuk mengembangkan tugas yang dapat dikerjakan dengan baik. Pada gilirannya, keadaan ini merupakan hambatan utama yang pertama yang harus diatasi agar dapat mempertahankan motivasi.

2) Motivasi karena penghargaan

Meskipun penghargaan bermanfaat, penghargaan ini harus dilihat sebagai strategi jangka pendek langkah menuju motivasi diri. Penghargaan biasanya memberi hasil hanya dalam jangka pendek dan dapat membantu anak-anak yang memerlukan peningkatan kemampuan, terutama jika mereka

mendapati tugas tertentu sangat menantang. Penghargaan juga harus diraih dan pembelajar harus menganggap penghargaan tersebut penting. Yang sangat ideal adalah penghargaan. apapun dinegosiasikan dahulu dengan pembelajar.

3) Motivasi sosial pengaruh kelompok teman sebaya

Menunjukkan pembelajar lebih menyukai Belajar sendiri, sedangkan pembelajar lain memerlukan interaksi sosial. Interaksi sosial sangat menguntungkan karena dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti menerima, berbagi, dan mendengarkan pendapat orang lain. Proses membantu dan bekerja dengan orang lain itu sendiri dapat menjadi motivasi. Dinamika kelompok bisa menjadi positif atau negative dan penting. untuk meyakinkan bahwa komposisi kelompok menguntungkan bagi semuanya. Kelompok konstruktif dan positif yang bekerja sama dengan harmonis menjadi motivator yang signifikan. Kelompok yang termotivasi ini dapat menjadi kekuatan motivasi kuat.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Minat Belajar

Minat belajar tiap-tiap siswa tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal mempengaruhi minat belajar, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali. Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor dalam diri siswa, (Faktor Intern) yang terdiri dari:

a. Aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari

individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

b. Aspek Psikologis (kejiwaan), menurut Sardiman (1994:44) faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

2) Faktor dari luar siswa, (Faktor Ekstern) meliputi:

a. Keluarga, meliputi hubungan antar keluarga, suasana lingkungan rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler.

c. Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.

Adapun faktor-faktor yang sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar di lingkungan sekolah:

a) Metode dan gaya mengajar guru

Metode dan gaya mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode dan gaya mengajar yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikutinya. Namun sebaliknya, jika pelajaran disampaikan dengan cara dan gaya yang menarik perhatian, maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikutinya dan kemudian dorongnya untuk terus mempelajarinya.

b) Tersedianya fasilitas dan alat penunjang pelajaran

Fasilitas dan alat dalam belajar memiliki peran penting dalam memotivasi minat siswa pada suatu pelajaran. Tersedianya fasilitas dan alat yang memadai dapat memancing minat siswa pada mata pelajaran.

c) Situasi dan kondisi lingkungan

Situasi dan kondisi lingkungan turut memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran. Faktor situasi dan kondisi lingkungan yang dimaksud di sini adalah faktor situasi dan kondisi saat siswa melakukan aktivitas belajar di sekolah, baik fisik ataupun sosial.

Faktor kondisi lingkungan fisik termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, pencahayaan dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap, atau belajar pagi hari akan lebih baik dari pada belajar siang hari.

Adapun yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar. yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas.
2. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan.
3. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu di luar kelas.
4. Perhatian utama dari anak dicurahkan. kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti: olah raga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan. kegiatan yang dapat menghasilkan uang.
5. Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap pura-pura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian. supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompetisi/atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang dipandangnya jauh lebih mampu dari ia sendiri.

6. Faktor-faktor menumbuhkan motivasi minat belajar Beberapa ahli Pendidikan

berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Minat belajar akan tumbuh apabila kita berusaha mencari berbagai keterangan selengkap mungkin mengenai mata pelajaran itu, umpamanya arti penting atau pesonanya dan segi-

segi lainnya yang mungkin menarik. Keterangan itu dapat diperoleh dari buku pegangan, ensiklopedi, guru dan siswa senior yang tertarik atau berminat pada mata pelajaran itu. Disamping itu perlu dilakukan kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran itu, misalnya pada mata pelajaran seni rupa usahakan mengikuti apa yang harus dilakukan apakah dengan menggambar atau melukis. Dengan langkah-langkah itu minat siswa terhadap mata pelajaran itu akan tumbuh. JT. Lockmono (1985:98), mengemukakan bahwa cara-cara untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa adalah sebagai berikut":

1. Periksa kondisi jasmani anak, untuk mengetahui apakah segi ini yang menjadi sebab.
2. Gunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang anak untuk belajar.
3. Menolong anak memperoleh kondisi kesehatan mental yang lebih baik.
4. Cek pada orang atau guru-guru lain, apakah sikap dan tingkah laku tersebut hanya terdapat pada pelajaran saudara atau juga ditunjukkan di kelas lain ketika diajar oleh guru-guru lain.
5. Mungkin lingkungan rumah anak kurang mementingkan sekolah dan belajar. Dalam hal ini orang-orang di rumah perlu diyakinkan akan pentingnya belajar bagi anak.
6. Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak, atau tergerak minatnya. Apabila minatnya tergerak, maka minat tersebut dapat dialihkan kepada kegiatan-kegiatan lain di sekolah. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa banyak sekali faktor yang dapat menumbuhkan atau membangkitkan minat belajar bagi siswa. Tinggal bagaimana upaya yang harus kita lakukan sebagai seorang guru dalam memecahkan masalah ini, sehingga siswa terbantu untuk menemukan minatnya dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda memerlukan penanganan yang berbeda pula, termasuk dalam hal menumbuhkan minat belajarnya.

KESIMPULAN

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk bertindak guna memenuhi kebutuhan, dengan pemotivasian sebagai upaya untuk memberikan pendorong tersebut. Minat diartikan sebagai kecenderungan, kesukaan, dan perhatian terhadap suatu objek, yang melibatkan unsur kognisi, emosi, dan konasi. Belajar sendiri merupakan proses perubahan perilaku yang relatif permanen melalui interaksi individu dengan lingkungan, yang melibatkan pengalaman, latihan, dan penguatan.

Motivasi minat belajar merupakan kombinasi antara motivasi (dorongan untuk bertindak) dan minat (kecenderungan terhadap objek tertentu), yang saling terkait erat. Jenis motivasi meliputi motivasi karena tugas (pengembangan tugas yang menarik), motivasi karena penghargaan (sebagai strategi jangka pendek), dan motivasi sosial (pengaruh kelompok teman sebaya). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi minat belajar dibagi menjadi internal (jasmaniah dan psikologis) serta eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Di lingkungan sekolah, metode mengajar guru, fasilitas belajar, serta situasi lingkungan fisik dan sosial berperan penting dalam menumbuhkan atau menghambat minat belajar.

Faktor penghambat minat belajar meliputi kelainan jasmaniah, pelajaran yang kurang merangsang, masalah kejiwaan, perhatian pada kegiatan luar sekolah, dan sikap pura-pura.

Sebaliknya, cara menumbuhkan motivasi minat belajar meliputi pemeriksaan kondisi jasmani siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik, serta upaya untuk meningkatkan kesehatan mental. Secara keseluruhan, motivasi dan minat belajar sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Guru dan lingkungan pendidikan memiliki peran krusial untuk menciptakan kondisi yang mendukung, seperti melalui kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, dan berulang, serta memanfaatkan minat siswa yang sudah ada untuk mengembangkan minat baru. Dengan demikian, peningkatan motivasi minat belajar dapat meningkatkan kualitas belajar dan prestasi siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

BPRANOWO, Pembelajaran Yang Menumbuhkan Sikap Wirausahawan

Gavin Reid, Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi. (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 20-23

H. Nashar, Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Belajar Mengajar, (Jakarta: Delia Press, 2004), Cet. ke-2, h.64.

Jt Loekmono, 1985. Bimbingan bagi Anak Remaja yang bermasalah .Jakarta: CV. Rajawali.

Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru.,1992. (Jakarta: Rajawali Pers), h.44.

Silalahi, Ulber. 2002. Pemahaman Praktis Asas-Anas Manajemen. Bandung CV. Mandar.

Supriyono, RA. 2000. Sistem Pengendalian Manajemen, edisi huku I. Yogyakarta: BFFE.

Tim Penyusun Buku Psikologi Pendidikan. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Yasin Setiawan, Pengembangan Minat Pada Anak.